

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA PENJEPIT KUE PADA ANAK USIA 3 - 4 TAHUN**

**Nur Faizah**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: faizahnur838@gmail.com

**Dewi Komalasari**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dewikomalasari@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media penjepit kue. Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang dengan jumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui media penjepit kue sebesar 47,5% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media penjepit kue dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang.

**Kata Kunci :** Motorik halus, Kegiatan menjepit menggunakan penjepit kue, Anak usia dini.

### **Abstract**

*This classroom action research aims to determine the activities of teachers and children as well as through to describe the material used to improve the ability to improve fine motor skills of the media visual (tweezers). Subjects were children aged 3-4 years in KB Nusa Indah KedungrejoMegaluh Jombang with the number of 12 children consisted of 5 boys and 7 girls . Data collection techniques used in this study was the observation made by peers and documentation activities in the form of photos of children in the learning process . Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis . The results showed an increased ability to improve fine motor skills by 47,5 % . Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle, it can be concluded that through the media visual (tweezers) to in children aged 3-4 years in KB Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang .*

**Keywords :** Fine motor skills, Activity clamping with clamp cake, Early childhood.

### **PENDAHULUAN**

PAUD sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Bermain adalah bagian integral dalam kehidupan setiap anak dan merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan potensi anak secara optimal. Penggunaan metode bermain disesuaikan dengan perkembangan anak (keperluan usia anak). Permainan yang digunakan pada PAUD adalah permainan yang merangsang kreativitas dan menyenangkan (tidak ada unsur pemaksaan) dan sederhana.

Hamdani (2010:03), beberapa kemampuan motorik halus yang penting bagi anak untuk dikembangkan adalah a)mampu melengkungkan telapak tangan membentuk cekungan b)menggunakan ibu jari dan jari telunjuk untuk memegang suatu benda, sambil menggunakan jari manis untuk kestabilan tangan mereka c)membuat bentuk lengkung dengan ibujari dan jari telunjuk.

Berdasarkan pada hasil observasi pada minggu

pertama bulan Agustus didapatkan data bahwa tingkat pencapaian perkembangan pada usia 3-4 tahun, motorik halus anak di KB Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang masih kurang dalam hal memegang pensil dengan benar. Pada saat memegang pensil, ada yang posisi pensil terletak antara ibu jari dan jari telunjuk namun jari-jari mengepal. Ada juga posisi pensil terletak di jari kelingking dan jari-jarinya mengepal. Hal ini ditunjukkan dari data lapangan bahwa dari 12 anak terdapat 30% yang mampu memegang pensil dengan benar (posisi pensil terletak antara ujung ibu jari, ujung jari telunjuk dan ujung jari tengah) pada saat kegiatan menggambar bebas dan 70% yang belum mampu memegang pensil dengan benar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah melalui media penjepit kue dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4

tahun di Kelompok Bermain Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang melalui media penjepit kue.

Menurut Sumantri (2005:143), keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Penelitian ini menggunakan media penjepit kue yaitu media yang digunakan sebagai sumber belajar yang dijadikan sebagai penyalur pesan yang terbuat dari alat penjepit kue. Melalui media penjepit kue maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3 – 4 tahun di KB Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang.

## **METODE**

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media penjepit kue pada anak usia 3-4 tahun di KB Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang dirancang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB Nusa Indah Kedungrejo Megaluh Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap kemampuan motorik halus melalui media penjepit kue. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 80%-100% dari jumlah anak mendapat nilai BSB atau BSH dari kemampuan motorik halus melalui media penjepit kue. Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 80%-100% dari kemampuan motorik halus anak

melalui media penjepit kue maka tetap dilanjutkan pada siklus kedua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 80%-100% dari kemampuan motorik halus melalui media penjepit kue maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data aktivitas guru sebesar 65% belum mencapai dari target yang diharapkan yaitu 80%-100% sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan penjelasan tentang motorik halus melalui media penjepit kue. Aktivitas anak mencapai 59% belum mencapai target 80%-100% dikarenakan guru masih kurang jelas didalam menyampaikan materi sehingga banyak anak yang kurang antusias di dalam memperhatikan penjelasan guru. Kemampuan motorik halus anak yaitu 42%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 80%-100%. Dari siklus I pertemuan pertama dan ke dua kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan penjelasan guru yang belum maksimal sehingga anak kurang memahami.

Untuk memperbaiki kekurangan pada aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus anak maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang media penjepit kue dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 80%-100%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data aktivitas guru sebesar 90% sudah mencapai dari target yang diharapkan yaitu 80%-100%, sehingga mengalami peningkatan dalam memberikan penjelasan tentang pengenalan media penjepit kue. Aktivitas anak mencapai 87% sudah mencapai target 80%-100% dikarenakan anak sangat merespon dengan baik dalam mengikuti penjelasan dari guru dan menggunakan media penjepit kue untuk kegiatan menjepit dengan benar.

Kemampuan motorik halus yaitu 89,5% sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 80%-100%. Dari siklus II pertemuan pertama dan kedua kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk guru dalam memilih media yang lebih kreatif dan menarik bagi anak.

Penelitian pada siklus I ini masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya cara guru dalam memberikan penjelasan tentang media penjepit

kue. Hal ini disebabkan karena volume suara guru kalah dengan volume suara anak. Guru dalam menjelaskan tidak urut sesuai tahapan sehingga respon anak dalam memperhatikan penjelasan tentang pengenalan motorik halus melalui kegiatan menjepit masih kurang karena mereka banyak yang main sendiri.

Pada siklus I kemampuan motorik halus belum berhasil memenuhi target 80%-100%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 65%, aktivitas anak 59% dan kemampuan motorik halus 42%, sehingga pembelajaran motorik halus belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada penelitian ini dikarenakan kurang jelasnya penjelasan dari guru. Oleh karena itu, siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Sedangkan pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara memberi pujian dan *reward* serta pembelajarannya dengan media yang diganti dengan potongan wortel dan kacang panjang pada siklus II. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini.

Hasil yang diperoleh di siklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 90%, aktivitas anak mencapai 87% sedangkan kemampuan motorik halus mencapai 89,5%. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target 80%-100%. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hal ini senada dengan teori Sumantri (2005: 143) bahwa ketrampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Sedangkan menurut David A. Jacobsen, Paul Eggon dan Donal Kauchak (2009:198), tahapan belajar motorik ada tiga tahap antara lain: (a) Tahap verbal kognitif yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukan. (b) Tahap asosiatif yaitu pada tahap ini perkembangan anak sedang memasuki masa pemahaman dari gerak-gerak yang sedang dipelajari. (c) Tahap otomatis yaitu pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa melalui media penjepit kue dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui pada anak usia 3-4 tahun di KB Nusa Indah Megaluh Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 65% dan siklus II 90% dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 59% dan siklus II 89%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan.

Pada hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I mencapai 65% dan siklus II mencapai 89%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui kegiatan menjepit dengan media penjepit kue dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu koordinasi jari tangan cukup baik saat menjepit benda dengan penjepit kue menggunakan 3 jari (ibu jari, jari telunjuk dan jari tengah) serta melakukan kegiatan menjepit dan memindahkan benda ke dalam mangkok dengan menggunakan penjepit kue.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut : (a) Bahwa kegiatan menjepit dengan penjepit kue dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sebaiknya guru menerapkan kegiatan menjepit dan kegiatan yang lebih bervariasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. (b) Kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka meniru, dan melakukan sesuatu dengan bimbingan. Sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- David A Jacobsen, Paul Eggen dan Donald Kacichak. 2009. *Metode-metode Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Sumantri. 2005. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*.